

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas III SD N Rejosari 01 Semarang

Sapthania Elsyavalia¹, Intan Indiaty², Rustantiningsih³, Ahmad Fatoni⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar / Universitas PGRI Semarang, Indonesia 50125

^{3,4}SDN Rejosari 01 Semarang

Email:

¹sapthania1628@gmail.com, ²intanindiati@upgris.ac.id, ³bundatanti@yahoo.co.id,

⁴fatonim525@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas III SD N Rejosari 01 Semarang. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD N Rejosari 01 Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD N Rejosari 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 27 siswa, 16 orang berjenis kelamin perempuan dan 11 orang berjenis kelamin laki-laki. Alur Penelitian Tindakan Kelas setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Teknik pengumpulan data teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan teknik nontes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah > 80%. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik kelas III SD N Rejosari 01 Semarang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Saat prasiklus, ketuntasan siswa sebesar 11%, kemudian diperbaiki pada siklus I dengan menggunakan model PBL sehingga ketuntasan siswa mencapai 22%, dilanjutkandengan perbaikan di siklus II sehingga tercapai ketuntasan sebesar 55%, karena masih belum memenuhi indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 85%. Kesimpulannya, Hasil belajar tematik kelas III SD N Rejosari 01 Semarang meningkat melalui model *Problem Based Learning*.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Tematik

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes through the problem based learning model in class III thematic learning at SD N Rejosari 01 Semarang. This research is a classroom action research. This classroom action research was carried out in class III of SD N Rejosari 01 Semarang. The research subjects were class III students at SD N Rejosari 01 Semarang for the 2023/2024 academic year, consisting of 28 students, 16 female and 11 male. The flow of Classroom Action Research for each cycle includes planning, action, observation and reflection. Data collection techniques are test and non-test techniques. The test technique uses a multiple choice question instrument totaling 10 questions and non-test techniques include interviews, observation and documentation. The data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The indicator of success in this research is > 80%. The results of the research show that the average learning outcomes through the application of the Problem Based Learning model in class III thematic learning at SD N Rejosari 01 Semarang have increased each cycle. During the pre-cycle, students' completeness was 11%, then it was improved in cycle I using the PBL model so that student completeness reached 22%, followed by improvements in cycle II so that completeness was achieved at 55%, because it still did not meet the success indicators, it continued with the implementation of cycle III and obtained a completion percentage of 85%. In conclusion, thematic learning outcomes for class III SD N Rejosari 01 Semarang increased through the Problem Based Learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Thematic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengalaman pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi mengembangkan sikap potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa (Pramudya, 2019).

Dalam kurikulum 2013, terdapat tema yang memayungi beberapa mata Pelajaran sehingga disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Dalam kurikulum 2013 materi pembelajarannya lebih mengaitkan pada kehidupan siswa dengan salah satu cirinya yaitu menggunakan tematik terpadu. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak (Majid, 2014).

Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam pembelajaran tematik (Sukama, 2019)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD N Rejosari 01 Semarang, nampak bahwa siswa kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang terlihat melakukan diskusi kelompok sehingga pembelajaran masih terlihat individual. Dampak lainnya yaitu siswa tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) kurang terlihat.

Permasalahan yang dialami siswa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari nilai penilaian harian siswa yang masih tergolong rendah. Dengan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya. Dari 27 siswa terdapat 3 siswa atau 11% siswa yang mencapai KKM, sedangkan sisanya yaitu 24 siswa atau 89% belum mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil wawancara dengan siswa didapatkan kesimpulan bahwa siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa memaparkan bahwa guru hanya meminta mereka mendengarkan, membaca, lalu mengerjakan soal. Kegiatan pembelajaran yang selalu berada di dalam ruangan kelas, melakukan tanya jawab, pemberian tugas tertulis, serta pemberian PR (pekerjaan rumah). Menurut penuturan siswa, diskusi kelompok masih jarang dilakukan dalam pembelajaran sehingga interaksi atau kerjasama siswa dalam pembelajaran masih rendah, padahal seharusnya setiap pembelajaran memerlukan interaksi meskipun dalam lingkup kelas yang kecil.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan.

Solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD N Rejosari 03 Semarang yaitu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Mawarti et al., (2018) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta untuk memperoleh konsep-konsep penting dari pengetahuan. Sedangkan (Argaw, et al., 2017) PBL adalah metode instruksional dimana masalah yang relevan diperkenalkan di awal siklus instruksi dan digunakan untuk

memberikan konteks dan motivasi dalam belajar. Fakhriyah (2014) menyatakan bahwa model PBL atau dikenal dengan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian mengenai PBL, maka peneliti menyimpulkan pengertian dari model PBL yaitu pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan nyata kemudian dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemuinya.

Fitriyono, *et al* (2015) juga mengungkapkan bahwa PBL berprinsip pada pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Lutfi (2014) mengungkapkan bahwa dengan PBL akan melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Zwaal & Hans (2012) mengemukakan bahwa PBL juga dapat digunakan dalam pendidikan kedokteran karena siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan ilmiah untuk praktek klinis.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Peran guru dalam dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan (Suari, 2018). Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (*real world*) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru. Proses penyelesaian masalah akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Langkah-langkah atau sintaks pembelajaran model PBL yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; (a) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu

maupun kelompok; (4) menyajikan dan mengembangkan hasil karya; dan (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah (Astuti, 2018).

Desain pembelajaran PBL peserta didik akan menemukan pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah secara investigasi dan berkelompok, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kreativitas belajar (Waluyo, *et al.*, 2019). Setiap siswa harus membangun sendiri informasi yang diperoleh dari lingkungannya dengan cara mengkonstruksinya.

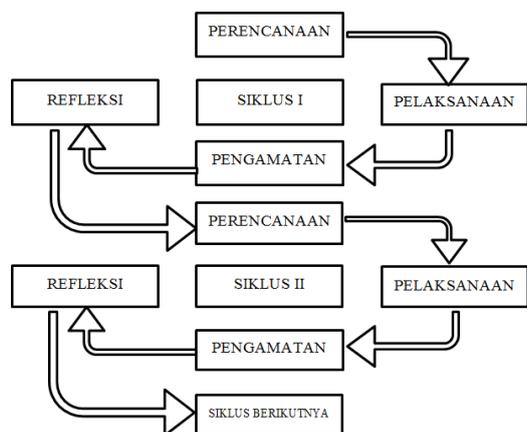
Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, *et al* (2021) dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggal kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada prates siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 9 orang atau 30% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang atau 70%. Maka dilanjutkan penelitian pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 14 siswa atau 47% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa atau 53%, maka terjadi peningkatan pada siklus I dibandingkan pada prates. Akan tetapi belum memenuhi kategori ketuntasan yang telah ditentukan. Maka dilanjutkan penelitian pada siklus II yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 26 siswa atau 87% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 13%, maka terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I dan telah memenuhi ketuntasan yang sudah ditentukan. Sejalan dengan hasil penelitian Novianti (2019), PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. PBL juga dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga model PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar (Vera & Astuti, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning* pada pembelajaran tematik kelas III SD N Rejosari 03 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan sebuah

penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IIISD N Rejosari 03 Semarang. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD N Rejosari 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 28 siswa, 16 orang berjenis kelamin perempuan dan 12 orang berjenis kelamin laki-laki. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*. Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan dari Hopkins setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Berikut adalah alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Data yang digunakan dalam Penelitian

Tindakan Kelas ini bersumber dari hasil belajar siswa dan lembar observasi pada tahap siklus I, siklus II, dan siklus III. Sumber data terdiri dari sumber data Teknik pengumpulan data teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan teknik nontes meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah > 80%, artinya pembelajaran tematik dengan model PBL dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan siswa dalam satu kelas mencapai lebih dari 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus, yaitu siklus I sampai siklus 3 dilaksanakan masing-masing dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35menit pada tiap pertemuannya. Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan kegiatan di siklus I sampai 3 adalah sebagai berikut; (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkaitan pembelajaran tematik pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup; (2) membuat lembar kerjasiswa (LKPD) untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok; (3) menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I, II, dan III; (4) Membuat soal evaluasi siklus I, II, dan III disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Menyusun lembar pengamatan yang akan digunakan oleh observer.

b. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan tiap siklusnya,

(1) Siklus I

Pada siklus 1 guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang meliputi;

Pertemuan 1

- mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diberi pertanyaan pemantik terkait materi;
- mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa menyimak video yang ditayangkan oleh guru terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok;
- membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi pada LKPD terkait dengan perkembangan makhluk hidup;
- menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar terkait dengan hasil yang disampaikan oleh kelompok yang sudah maju; dan

- (e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

Pertemuan 2

- (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diberi pertanyaan pemantik terkait materi perkembangan dan pertumbuhan kemudian diminta untuk membandingkan dari beberapa gambar yang disajikan;
- (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa diminta membaca teks bacaan mengenai pertumbuhan, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok;
- (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi pada LKPD terkait dengan perkembangan makhluk hidup;
- (d) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar terkait dengan hasil yang disampaikan oleh kelompok yang sudah maju; dan
- (e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

(2) Siklus II

Pada siklus II guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang

meliputi;

Pertemuan 1

- (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diminta untuk mengingat Kembali Gerakan tari pada pertemuan sebelumnya;
- (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa diajak untuk mempraktikkan Gerakan tari yang digabungkan dengan sebuah nyanyian kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi;
- (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, disini siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang pentingnya makanan untuk kesehatan, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab LKPD yang diberikan oleh guru, dan siswa diarahkan serta dibimbing dalam proses pengerjaan LKPD;
- (d) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar berdasarkan hasil penyampaian diskusi;
- (e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

Pertemuan 2

- (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diberikan pertanyaan pemantik terkait dengan kegiatan yang paling disukai dan siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku;
- (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi;
- (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, disini siswa diminta membandingkan perbedaan kesukaan antar teman dan cara menghargai perbedaan, kemudian

menanyakan olahraga kesukaan pada teman-teman yang lain serta menuliskan hasil wawancaranya pada tempat yang tersedia, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab LKPD yang diberikan oleh guru, dan siswa diarahkan serta dibimbing dalam proses pengerjaan LKPD;

- (d) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar berdasarkan hasil penyampaian diskusi;
- (e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

(3) Siklus III

Pada siklus III guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *problem based learning*, yang meliputi;

Pertemuan 1

- (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa diminta untuk mengamati gambar dekoratif ikan, mengamati garis dan warna pada gambar dekoratif ikan;
- (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa diminta untuk membaca teks tentang ciri dari ikan kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi;
- (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, disini siswa diminta berdiskusi mengenai berbagai jenis ikan yang pernah mereka lihat, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab LKPD yang diberikan oleh guru, dan siswa diarahkan serta dibimbing dalam proses pengerjaan LKPD, siswa belajar

dengan mengingat kembali langkah dalam menyelesaikan soal perkalian, siswa menyelesaikan soal perkalian;

- (d) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar berdasarkan hasil penyampaian diskusi;
- (e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi

Pertemuan 2

- (a) mengorientasikan siswa pada masalah, disini siswa mengamati gambar daur hidup katak, guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai daur hidup katak;
- (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi;
- (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, disini siswa menuliskan penyelidikan terkait dengan daur hidup katak, memberikan saran dalam menghargai perbedaan, menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian, siswa berdiskusi kelompok untuk menjawab LKPD yang diberikan oleh guru, dan siswa diarahkan serta dibimbing dalam proses pengerjaan LKPD;
- (d) menyajikan dan mengembangkan hasil karya, disini siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi, kelompok lain menyimak dan memberikan komentar berdasarkan hasil penyampaian diskusi;
- (e) mengevaluasi proses pemecahan masalah, disini siswa bersama guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah berani maju mempresentasikan hasil diskusinya

dan memberikan penguatan materi serta mengevaluasi hasil karya dari perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sampai siklus III, didapatkan hasil bahwa siswa belum mampu sepenuhnya mengikuti pembelajaran pada siklus I menggunakan model PBL. Siswa masih nampak kurang terkondisikan, siswa juga nampak masih kebingungan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Sedangkan pembelajaran pada siklus II sudah nampak perubahan terjadi pada diri siswa, mereka sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan model PBL, selain itu sudah ada peningkatan siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dan mengemukakan pendapat dibandingkan dengan saat siklus I. Terjadi peningkatan pula pada siklus III nampak mereka sudah terbiasa belajar menggunakan model PBL, kelas sangat kondusif, sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik karena menggunakan sintaks yang sudah mereka lalui pada 2 siklus sebelumnya, mereka juga nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Siswa belum terbiasa dengan penerapan *Problem Based Learning* sehingga memerlukan bimbingan disetiap langkah pembelajaran.
2. Siswa malu bertanya dan belumberani tampil dihadapan temanya.
3. Kelas belum dapat terkondisikan karena banyak siswa yang masih gaduh.
4. Siswa asyik bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya saat berdiskusi kelompok.

Hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siswa sudah berani bertanya, berpendapat, serta aktif dalam berdiskusi.
2. Siswa sudah nampak tenang dalam melakukan diskusi kelompok.
3. Kelas sudah lebih bisa dikondisikan karena guru menggunakan strategi yang

lebih mantap dari sebelumnya.

Sementara itu, hasil refleksi darisiklus III adalah sebagai berikut.

1. Siklus III guru sudah dapat menguasai kelas dan mengondisikan dengan baik.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondisi kelas sangat kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Siswa focus pada materi yang disampaikan oleh guru dan focus saat melaksanakan diskusi kelompok
4. Siswa sudah terbiasa dengan model *Problem Based Learning* pada siklus III.
5. Dalam pembelajaran, siswa sudah nampak antusias dan menaruh perhatian penuh padapembelajaran.
6. Hasil belajar siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pelaksanaan penelitian secara dengan menerapkan model *Problem Based Learning* secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Berikut disajikan data rekapitulasi peningkatan hasil belajar tematik siswa yang diperoleh dari sebelum penelitian (pra siklus) hingga sesudah penelitian (siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Belajar Tematik Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
----	-------	-----------	----------	-----------	------------

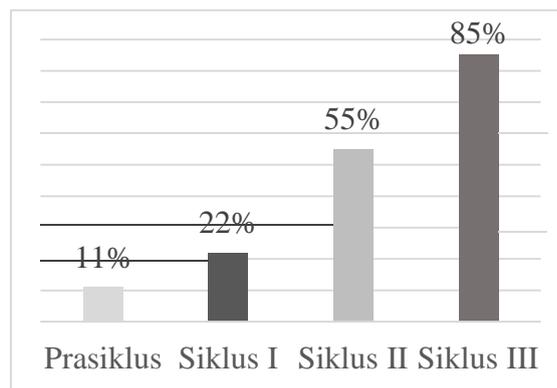
1	Jumlah Siswa	27	27	27	27
2	KKM	75	75	75	75
3	Jumlah Nilai	1.340	1.650	2.040	2.350
4	Nilai Rata-rata	49,62	61,11	75,55	87,03
5	Nilai Tertinggi	80	90	100	100
6	Nilai Terendah	10	30	50	60
7	Jumlah Siswa Tuntas	3	6	15	23
8	Jumlah Siswa Belum Tuntas	24	21	12	4
9	Persentase Rata-rata	11%	22%	55%	85%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan rata-rata hasil belajar tematik saat prasiklus yaitu dengan persentase rata-rata diperoleh hasil 11%. Kemudian, diadakan perbaikan dengan penerapan model *Problem Based Learning* pada kegiatan siklus I. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar tematik yaitu mencapai 61,11 dengan presentase rata-rata sebesar 22%. Selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga didapatkan peningkatan Kembali dari siklus I, peningkatan pada siklus II nilai rata-ratanya mencapai 75,55 dengan presentase rata-rata sebesar 55%. Melihat hasil yang diperoleh pada siklus II, nampak belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, karena persentase ketuntasan pada siklus II < 80%, maka harus dilanjutkan ke siklus III. Pada siklus III berbagai cara dilakukan oleh guru supaya siswa senang dan pembelajaran yang dilaksanakan bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dan materi yang mereka dapatkan akan terpatrit jangka Panjang dalam pikiran mereka. Pada siklus III ternyata terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya, nilai rata-rata pada siklus III mencapai 87,03 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Hal ini sudah jelas memenuhi indikator keberhasilan yaitu > 80%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan hasil belajar sudah cukup dilaksanakan sampai siklus III dan tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SD N Rejosari 01 Semarang menggunakan model PBL menunjukkan peningkatan tiap siklusnya.

Berikut adalah rekapitulasi ketuntasan siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2 Rekapitulasi Hasil Belajar

Saat prasiklus, ketuntasan siswa sebesar 11%, kemudian diperbaiki pada siklus I dengan menggunakan model PBL sehingga ketuntasan siswa mencapai 22%, dilanjutkan dengan perbaikan di siklus II sehingga tercapai ketuntasan sebesar 55%, karena masih belum memenuhi indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 85%. Perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II dan III adalah menggunakan strategi baru dalam membelajarkan siswa dan mengatur kelas sehingga kelas menjadi lebih kondusif, guru juga menambah kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL siswa lebih nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif, serta lebih paham terhadap materi karena disampaikan secara visual. Dalam pembelajaran PBL pula, siswa merasa tertantang untuk melakukan penyelidikan terhadap sebuah informasi baru dan mendiskusikannya dengan teman kelompok kemudian mempresentasikannya didepan kelas.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa, bahwa siswa merasa senang dibelajarkan menggunakan model PBL.

Pembelajaran yang menyenangkan selalu berdampak positif terhadap hasil yang didapatkan oleh siswa. Sebagaimana pendapat dari Dolhasair (2017) bahwa pembelajaran yang menyenangkan menyebabkan tumbuhnya respon positif dari peserta didik yang secara langsung berdampak pada peningkatan terhadap minat belajar, aktivitas mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Problem Based Learning mampu mendorong siswa belajar lebih giat dan lebih aktif karena siswa dilibatkan langsung untuk mengembangkan pemahaman dan penugasannya dalam pemecahan suatu masalah. Masalah yang didasarkan pada masalah kehidupan nyata yang dipilih untuk memenuhi tujuan Pendidikan dan kriteria (Arwanda et al., 2020).

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Eismawati dkk. (2019) di SDN Ngasinan 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pra siklus siswa yang hasil belajarnya tuntas hanya 11 dari 25 siswa, meningkat pada siklus I menjadi 16 siswa yang tuntas, dan siklus II 22 siswa hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan penelitian ini, mula-mula siswa tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti pada saat guru menyampaikan materi, siswa justru tidak memperhatikan dan mengobrol dengan rekan sebangku. Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siswa tertarik mengikuti pembelajaran karena permasalahan yang disajikan oleh guru, selain itu diskusi kelompok pun berjalan dengan optimal. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Suwandi (2015) di SDN Sesayap Kabupaten Tana Tidung juga mengalami peningkatan pada hasil

belajar siswa. Ini dibuktikan pada siklus I, siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 18 siswa dari 30 siswa di kelas tersebut, pada siklus II jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas meningkat menjadi 27 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil menciptakan konsisi kelas yang menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agustin (2013) di SD Negeri 01 Wanarejan juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya pada siklus I berjumlah 36 siswa dari 51 siswa, meningkat pada siklus II menjadi 47 siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan masalah yang kontekstual dan relevan dengan siswa serta pembelajaran melalui penyelidikan secara berkelompok pada pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik kelas III SD N Rejosari 01 Semarang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Saat prasiklus, ketuntasan siswa sebesar 11%, kemudian diperbaiki pada siklus I dengan menggunakan model PBL sehingga ketuntasan siswa mencapai 22%, dilanjutkan dengan perbaikan di siklus II sehingga tercapai ketuntasan sebesar 55%, karena masih belum memenuhi indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 85%. Dalam proses pembelajaran dengan PBL, siswa

nampak senang dan antusias mengikuti kegiatan belajar serta menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas PPL II PPG Prajabatan Gelombang II tahun 2022/2023 Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu mei Fita Asri Untari, S.Pd., M.Pd selaku koordinator DPL.
2. Ibu Dr.Intan Indiati, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan.
3. Ibu Rustantiningasih, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan guru pamong SDN Rejosari 01 Semarang.
4. Bapak dan ibu guru SDN Rejosari 01 Semarang
5. Siswa kelas III C SDN Rejosari 01 Semarang.
6. Teristimewa kepada suami saya Ramadhan Syakir Abdillah dan Anak saya Syakira Khanza Almeyra, Syakira Khanza Aurora.
7. kepada Orang tua saya, Ibu Sri Indriastuti dan Bapak Akhmad Muslikhan, Mertua saya Ibu Ida Hartanti dan Bapak Naf'an Zen serta kakak-kakak dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
8. The last but not least, untuk dirisaya sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat dimanfaatkan bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Journal OfElementary Education*, 2(4), 36–44. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/2069>
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., & Kuma, S. G. (2017). The effect ofproblem based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem solving skills of physics. *Eurasia Journal ofMathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 857–871. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00647a>
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Astuti, F. K., Cahyono, E., Supartono, S., Van, N. C., & Duong, N. T. (2018). Effectiveness of Elements Periodic Table Interactive Multimedia in Nguyen Tat Thanh High School. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24071/ijiet>
- Dolhasair, G. (2017). Penggunaan Media Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 5(3). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/10339>
- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71– 78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan KemampuanBerpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3 (1): 95-101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>

- Fitriyono, Y., Rochmad., & Wardono.(2015). Model PBL dengan Pendekatan PMRI Berpenilaian Serupa PISA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. 4 (1): 56-65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/6908>
- Lutfi, A., Sugianto., & Sulhadi. (2014). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*. 3 (2): 78-80. <https://doi.org/10.15294/upej.v3i2.3592>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawarti, S., Masrukan, & Asikin, M. (2018). The Effectiveness of Problem Based Learning with Authentic Assessment towards Students' Mathematical Problem Solving Ability at 11 th Grade of Tran Nhan Tong Senior High School in Ho Chi Minh City Vietnam. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 7(2), 114–121. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/21587>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pbl. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 320–329. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.391>
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Sukama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18086>
- Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 93–102. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/436>
- Tarigan, E., Simarmata, E., Antonius., & Sofia, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4): 2294-2304. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>
- Vera, Monika, et al. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga. *Jurnal MAJU*. 6(1), 11–21. <https://www.neliti.com/id/publications/502576/peningkatan-kreativitas-dan-hasil-belajar-siswa-melalui-model-pembelajaran-probl#cite>
- Waluyo, A., Wardani, N. S., & Prastetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pbl-Gi Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.63>
- Zwaal, W. & Hans, O. (2012). The Impact of Concept Mapping on the Process of Problem Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning (Spring)*. 6(1): 104-128. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1314>

